

BAB III

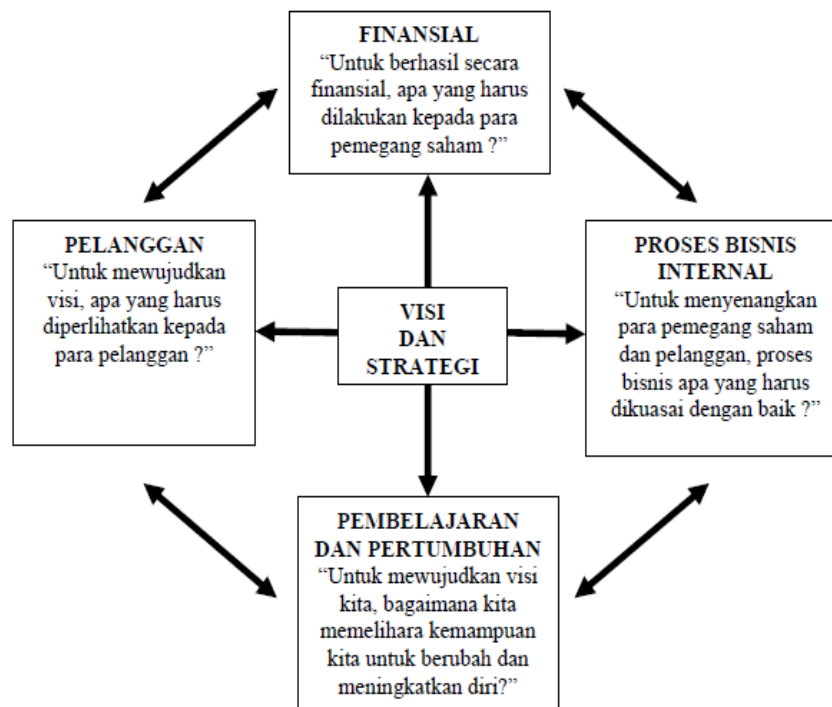
METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, menurut Robert Donmoyer (dalam Given, 2008: 713), adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik dari pada naratif. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2014: 13).

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Blance Srecard*. *Balance Srecard* digunakan untuk mengukur kinerja organisasi secara utuh. Terdapat empat prespektif di dalam *Blance Srecard* yaitu prespektif keuangan, prespektif pelanggan, prespektif perspektif bisnis internal, dan prespektif pembelajaran dan pertumbuhan.



Gambar 3. 1 perspektif BSC *Perspektif BSC (Kaplan dan Norton, 1996)*

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pengukuran kinerja dan analisis korelasi konsep kodifikasi produk syariah dan penerapannya pada BMT Surya Asa Artha. Sedangkan yang menjadi subyek dari penelitian ini adalah BMT Surya Asa Artha Gamping Sleman Yogyakarta.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013:173). Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah BMT Surya Asa Artha Gamping Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Dikatakan

simple (sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2014:118). Pengambilan sampel penulis mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian, maka penulis memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Data yang diperoleh berasal dari proses wawancara langsung dan kuisioner.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2013:174). Berdasarkan jumlah populasi pada BMT Surya Asa Artha Sampel dalam penelitian ini mengambil jumlah minimum yaitu 35 responden dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya. Menurut (Santoso, 2001) jumlah sampel untuk penelitian non parametrik dianggap cukup jika jumlah data yang diambil sebanyak 30 sampel.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu terletak di BMT Surya Asa Artha yang beralamat di Jl. Gamping Lor RT.03 RW.11 Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. Wawancara dilakukan di dalam kantor BMT Surya Asa Artha dan kuisioner diberikan kepada nasabah yang berlokasi di area pasar Serangan dan pasar Gamping serta lingkup permukiman paleman,rukeman, dan gamping yogyakarta.

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 8 desember sampai 12 desember 2016 yang berlokasi di pasar serangan, pasar gamping, daerah sekitar desa rukeman,

ngebel taman tirto kasihan bantul dan daerah sekitar gamping tengah, gamping kidul, dan gamping lor sleman yogyakarta.

F. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan yaitu meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti di lapangan dan data yang sudah ada. Sedangkan, data sekunder diperoleh melalui media perantara seperti buku, catatan dan bukti yang telah ada.

Metode pengumpulan data di bagi menjadi beberapa bagian yaitu di antaranya :

1. Observasi

Dalam penelitian psikologik, observasi atau disebut juga pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh atak indera (Arikunto 2013: 199).

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang di lakukan oleh pewawancara (*interviewe*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*).

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misal untuk mencari data tentang variabel latar belakang, perhatian atau sikap terhadap sesuatu (Arikunto 2013: 198).

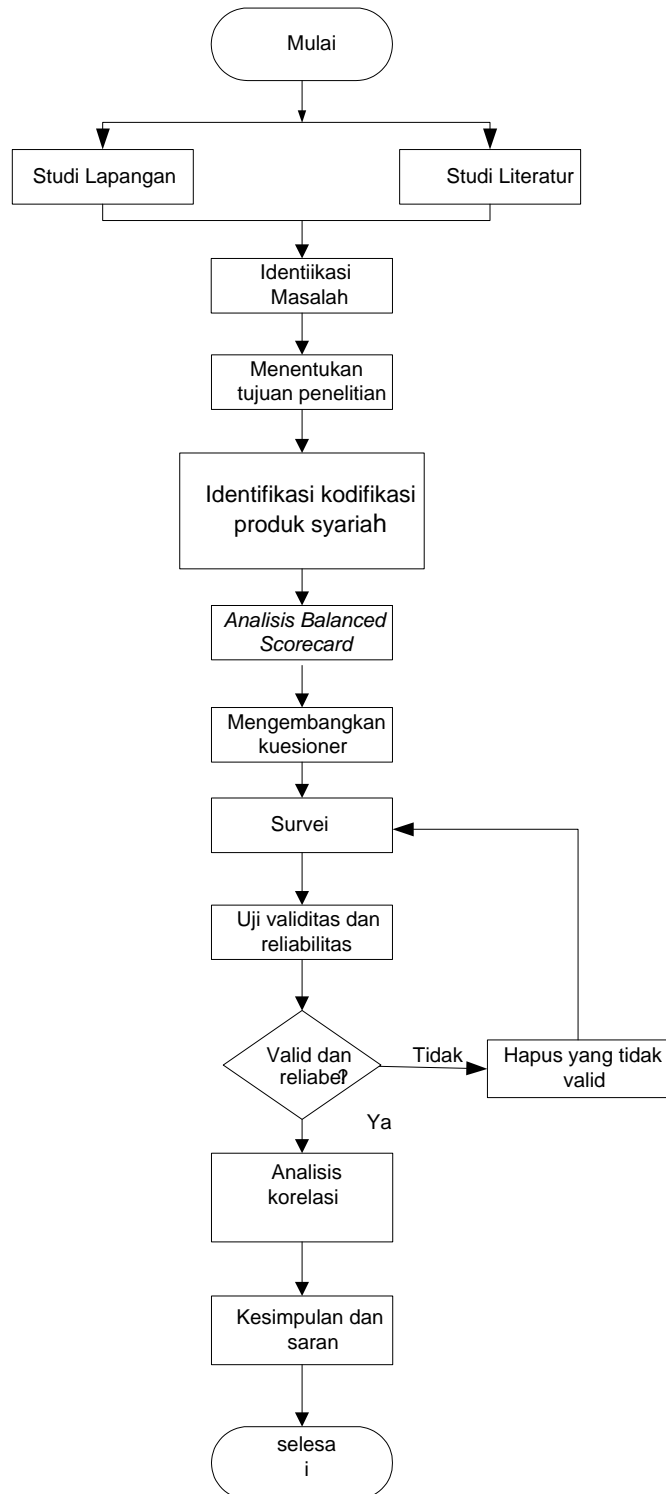
3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto 2013: 194). Kuisisioner diberikan kepada anggota dan pengelola dengan teknik *random sampling*

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang akan digunakan untuk menganalisis korelasi konsep kodifikasi produk syariah yang selanjutnya digunakan untuk di terapkan di lapangan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ordinal. Skala *likert* digunakan untuk mengukur persepsi pendapat responden yang dapat diwakili dengan angka (Sugiyono, 2012). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 skala dengan pertimbangan objek penelitian adalah nasabah dan karyawan BMT. Skor skala *Likert* didefinisikan sebagai : 4 = sangat setuju, 3 = setuju, 2 = Tidak setuju, 1 = Sangat tidak setuju.

A. Diagram alur penelitian



Keterangan :

Penelitian dimulai dengan studi lapangan, dan studi literatur kemudian dilakukan identifikasi masalah terhadap pengukuran kinerja dengan *Balanced Scorecard* dan analisis korelasi konsep kodifikasi produk syariah dan penerapannya pada BMT Surya Asa Artha, yang selanjutnya dilakukan penentuan tujuan penelitian yaitu melakukan pengukuran kinerja dan analisis korelasi konsep kodifikasi produk syariah dan penerapannya. Pengukuran kinerja dilakukan berdasarkan poin pengukuran yang digunakan dalam metode *Balanced Scorecard* didefinisikan ke dalam perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan pembelajaran serta pertumbuhan.

B. Metode Pengolahan Data

1) Pendekatan *Balance Scorecard*

Setelah menghubungkan visi, misi dan strategi kemudian dilakukan perancangan scorecard sesuai dengan kondisi perusahaan. *Balanced Scorecard* terbagi dalam empat perspektif berupa finansial, pelanggan, proses bisnis internal dan pembelajaran dan pertumbuhan. *Scorecard* dirancang dengan menetapkan: tujuan, tolak ukur strategis yang dipakai, target yang ingin dicapai kriteria penilaian kinerja perusahaan, dan skor penilaian kinerja perusahaan.

a) *Critical Succes Factor*

Setelah membuat rancangan pengukuran kinerja perusahaan menggunakan *Balanced Scorecard*, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai tiap tolok ukur pada empat perspektif. Perhitungan *Critical Success Factor* untuk tiap perspektif (Kaplan & Norton, 1996):

(1) Perspektif keuangan

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liability}} \times 100\%$$

Total Asset turnover

$$= \frac{\text{Pembiayaan yang dikeluarkan}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

$$\text{Profit margin on sales} = \frac{\text{net income}}{\text{sales}} \times 100\%$$

$$\text{Return of Equity} = \frac{\text{net income}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{Return of Assets} = \frac{\text{net income}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

(2) Perspektif Pelanggan

$$\text{Number of New Customer} = \frac{\text{jumlah nasabah baru}}{\text{total nasabah}} \times 100\%$$

$$\text{On Time Delivery} = \frac{\text{jumlah layanan tepat waktu}}{\text{jumlah permintaan layanan}} \times 100\%$$

$$\text{Number of New Complaints} = \frac{\text{jumlah complain}}{\text{jumlah transaksi}} \times 100\%$$

(3) Perspektif Proses Bisnis Internal

$$\begin{aligned} & \text{Percentage sales of new product} \\ & = \frac{\text{jumah pembiayaan yang dikeluarkan produk baru}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\% \end{aligned}$$

(4) Perpektif Pembelajaran dan pertumbuhan

$$\text{Employee Turnover} = \frac{\text{karyawan masuk}}{\text{karyawan keluar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} & \text{Percentage lost time} \\ & = \frac{\text{days lost to absenteeism for a period}}{\text{average number of employee} \times \text{total days}} \\ & \times 100\% \end{aligned}$$

$$\text{Number of Suggestion} = \frac{\text{jumlah saran}}{\text{jumlah karyawan}} \times 100\%$$

$$\text{Employee Training Total} = \frac{\text{jumlah training}}{\text{jumlah karyawan}} \times 100\%$$

b) Pembobotan dengan AHP

Pembobotan dengan AHP digunakan untuk mengetahui tingkat kepentingan dan peranan dari tiap tolok ukur dan perspektif adalah AHP. Pembobotan dilakukan secara dengan menyusun matrik perbandingan berpasangan, menentukan bobot tiap perspektif, dan mengukur pencapaian kinerja (Saaty, 1980). Langkah – langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Skala perbandingan penilaian berpasangan

Tingkat Kepentingan	Definisi	Keterangan
1	Sama Pentingnya	Kedua elemen mempunyai pengaruh yang sama.
3	Agak lebih penting yang satu atas lainnya	Pengalaman dan penilaian sangat memihak satu elemen dibandingkan dengan pasangannya
5	cukup penting	Pengalaman dan keputusan menunjukkan kesukaan atas satu aktifitas lebih dari yang lain
7	Sangat penting	Pengalaman dan keputusan menunjukkan kesukaan yang kuat atas satu aktifitas lebih dari

		yang lain	
9	Mutlak Lebih Penting	Satu elemen mutlak lebih disukai dibandingkan dengan pasangannya, pada tingkat keyakinan tertinggi.	
2,4,6,8	nilai tengah diantara dua nilai keputusan yang berdekatan	Bila kompromi dibutuhkan	
Resiprokal	Kebalikan	jika elemen i memiliki salah satu angka dari skala perbandingan 1 sampai 9 yang telah ditetapkan oleh Saaty ketika dibandingkan dengan elemen j, maka j memiliki kebalikannya ketika dibandingkan dengan elemen i	Perhitungan
Rasio	rasio yang didapat langsung dari pengukuran		an nilai bobo

t dalam penilaian kinerja keseluruhan menggunakan metode *Balanced Scorecard* :

$$Bobot A_i = \left(\frac{\sum A_i}{\sum A_{ij}} \right) \times 100\%$$

Tabel 3.2 Matriks perbandingan berpasangan (Saaty, 1980)

Perspektif/Inisiatif Strategi	A1	A2	A3	...	Aj	Σ	Bobot
A1		A12	A13		A1j		
A2	A21		A23		A2j		
A3	A31	A32			A3j		
...							
Ai	Ai1	Ai2	Ai3		Aij		

Perhitungan nilai bobot dalam penilaian kinerja keseluruhan menggunakan metode *Balanced Scorecard* :

$$Bobot A_i = \left(\frac{\sum A_i}{\sum A_{ij}} \right) \times 100\%$$

Setelah hasil pembobotan telah didapat untuk masing-masing perspektif, pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan mengitung tingkat pencapaian ukuran hasil manajemen perusahaan selama periode yang dikaji dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan sebelumnya.

Perhitungan nilai pencapaian dapat dilakukan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Pencapaian = \frac{\text{Hasil yang diperoleh selama Periode } t}{\text{target}} \times 100\%$$

Perhitungan skor kinerja secara keseluruhan didapat dengan mengalikan tingkat pencapaian dengan bobot yang telah ditetapkan. Total pengukuran kinerja diperoleh dengan menjumlahkan skor tiap perspektif.

C. Cara Pengukuran dalam *Balanced Scorecard*

Pengukuran menggunakan *Balanced Scorecard* dilakukan secara seimbang antara perspektif satu dengan perspektif yang lainnya dengan menggunakan tolak ukur untuk masing – masing, dimana kriteria keseimbangan digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana sasaran strategik kita capai seimbang di semua perspektif(Mulyadi, 2001). Kriteria skor yang diberikan dalam pengukuran kinerja dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4 penilaian skor kinerja (Mulyadi, 2001)

Skor	Nilai
0	Kurang
0,5	Cukup
1	Baik

D. Metode Analisis Statistik

- 1) Uji Validitas

Uji validitas adalah tingkat kemampuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur (Singarimbus, 1989). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode *Spearman's Rank Correlation* (Sheskin, 2004), dengan rumus :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2-1)}$$

Dengan :

ρ = Koefisien Korelasi *Spearman*

bi =Perbedaan tiap variabel

n = Jumlah data

Nilai ρ (rho) hitung dibandingkan dengan nilai ρ tabel dengan nilai $\alpha =$

0,05. dengan Hipotesis:

$H_0 : \rho = 0$ (tidak Terdapat hubungan antara variabel)

$H_1 : \rho \neq 0$ (terdapat hubungan antara variabel)

2) Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan bila dipakai dua kali apakah masih relatif konsisten (Singarimbun,1989). Dengan kata lain reliabilitas merupakan keterpercayaan, keterandalan atau konsistensi. Metode yang digunakan dalam menentukan tingkat reliabilitas adalah koefisien *Alpha Cronbach*. Dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,7 (Yamin & Kurniawan, 2009). Berikut merupakan klasifikasi dari nilai *Cronbach Alpha*:

<i>Cronbach Alpha</i>	Konsistensi
$\alpha \geq 0,9$	Sangat bagus
$0,8 \leq \alpha < 0,9$	Bagus
$0,7 \leq \alpha < 0,8$	Diterima
$0,6 \leq \alpha < 0,7$	Dipertanyakan
$0,5 \leq \alpha < 0,6$	Kurang
$\alpha < 0,5$	Tidak diterima

Formula statistik untuk menghitung *cronbach's alpha* yaitu :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum sj^2}{sx^2} \right]$$

3) Analisis korelasi pearson

Analisis korelasi merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat (statistik olah data, 2010). Korelasi bisa

menghasilkan berupa korelasi positif (+) maupun korelasi negatif (-). Jika korelasi positif berarti hubungan bersifat searah, yang bermakna jika variabel bebas besar, variabel tergantung semakin besar. Jika korelasi menghasilkan angka negatif berarti hubungan bersifat tidak searah yang berarti jika nilai variabel bebas besar, variabel tergantung semakin kecil. angka korelasi berkisar antara 0-1. Persamaan untuk korelasi Pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Dimana :

r = korelasi

x = variabel x

y = variabel y

Dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : tidak ada hubungan antara kedua variabel

H₁ : ada hubungan antara kedua variabel